

**PENINGKATAN *LOCUS OF CONTROL* SISWA MELALUI
BIMBINGAN AGAMA DI SEKOLAH KREATIF SMP AISYIYAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

**DIANA SARI
NIM: 17641039**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Diana Sari

NIM : 17641039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Judul : "Penguatan *Locus Of Control* Siswa Melalui Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah"

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam ujian Munqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

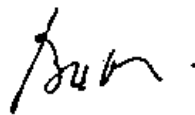
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, Agustus 2021

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Koes
NIP. 196704241992031003

Hl. Fadila, M. Pd
NIP. 197609142008012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage [Http://www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1243 /In.34/I/PP.00.9/09/2021

Nama : Diana Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 17641039
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Peningkatan *Locus Of Control* Siswa Melalui Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021

Pukul : 13.30-15.00

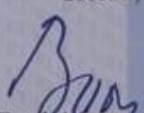
Tempat : Ruang 6 Via Zoom

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

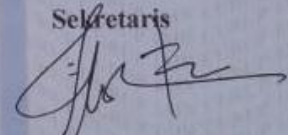
Curup, September 2021

TIM PENGUJI

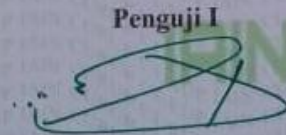
Ketua,


Dr. H. Ben Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 1967042419241992031003

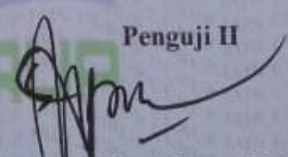
Sekretaris


Hj. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011

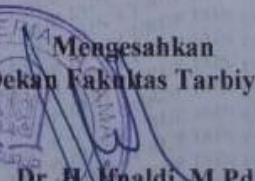
Penguji I


Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

Penguji II


Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd
NIP. 197010041999031001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hnaldi, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diana Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 17641039
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2021

Penulis,



Diana Sari
NIM 17641039

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan *Locus Of Control* Siswa Melalui Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah”** selesai disusun.

Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Wakil Rektor satu Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons, bapak Wakil Rektor dua Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd , bapak Wakil Rektor tiga Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
3. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Febriansyah, M.Pd Selaku penanggung jawab prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Yang selalu membantu penulis dalam

memberikan nasehat dan juga arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
6. Bapak Dr.H Beni Azwar, M.Pd.,Kons Selaku pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Hj.Fadila, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan nasihat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup angkatan 2017 yang telah saling membantu dan saling mensupport dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2021
Penyusun

Diana Sari
17641039

MOTTO

Berfikir positif dan lakukan hal yang
positif

Ikuti serta lakukan hal yang kamu sukai dan
percayai dengan demikian kamu akan
mendapatkan apa yang sesuai dengan dirimu

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku untuk:

1. Rasa syukur hamba panjatkan kepada-Mu Ya Allah, Engkau yang maha kaya, ilmu pengetahuan yang sangat luas dan tak terbatas, Engkau yang maha mulia, atas keberkahan dan Rahmat-Mu hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Sholawat beserta salam saya lantunkan untuk sang teladan, Nabi yang mulia Rasulullah Muhammad SAW. semoga kelak mendapatkan syafaat darimu di hari akhir kelak.
3. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Darman dan Ibunda tercinta Saina yang telah memberikan dukungan baik materi, motivasi serta untaian doa-doa yang mengiringi setiap langkahku. Semoga Allah membalas dengan segala kebaikan.
4. Ayunda dan kakandaku, Rita Hartati, Suwarni, Santi Mandasari, Indra, Hendri, Serta takkan terlupa keponakanku tersayang Anggun, Bayu, Diki, Yuda, Embun, Grecia, Daffa, Danis, Adzriel, Devan. Terima kasih atas segala doa, dukungan, bimbingan, nasihat dan segala yang telah diberikan kepadaku, sehingga aku mampu untuk selalu berdiri tegar, tetap semangat dan selalu ingat. Semoga Allah membalasnya dengan segala kebaikan.
5. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan motivasi tak lupa ku ucapkan terimakasih kepada Saudara Sepupuku, Rizal, Manto, Diki Wahyudi, dan Toni Wijaya semoga Allah membalasnya dengan Kebaikan

6. Keluarga besar Mahad Al-Jamiah IAIN Curup, Terutama Ustad Yusefri dan Umi Sriwihidayati, Serta murabbiy dan murabbiyah yang tak dapat penulis sebut satu persatu.
7. Seluruh mahasiswa dan mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017 yang telah saling memotivasi serta saling membantu satu sama lain, Terkhusus untuk lokal B, Miki Irawan, Julian Suhari, Anugrah Wardana, Tesi Serlisa, Miira Santika, dan Iliya Siska Terimakasih atas Kebersamaan dan kekompakan yang luar biasa selama ini semoga sukses selalu.
8. Seluruh anak semester VIII yang seperjuangan dan yang terkhusus kamar VII Fientien, Nisaul, Zauna, Nikmah, Rosdiana dan Popy. yang suka dan duka kita lalui bersama dan saling membantu satu sama lain dan saling menyemangati.
9. Dan terima kasih kepada semua teman-teman seperantauan Aldi Susanto, Muhammad Anton Alifandi, Andika Priambudi, Ahmad Ulinnajah, Muhamad Ali, Nikmatul Hasanah, Ahmad Royan, Nurun Nahriah semoga Allah mempermudah langkah dan perjuangan kita dalam menggapai cita.

ABSTRAK
PENINGKATAN *LOCUS OF CONTROL* SISWA MELALUI BIMBINGAN
AGAMA DI SEKOLAH KREATIF SMP AISYIYAH

Oleh
Diana Sari
Nim: 17641039

Permasalahan penelitian ini dilatar belakangi oleh keyakinan siswa tentang sejauh mana merasakan ada atau tidaknya antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diterima sehingga mereka mampu mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan *Locus Of Control* Siswa Melalui Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan (*Field Reserch*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah. Teknik analisis yang digunakan adalah Observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan sebagian siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah. Data dan sumber data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yakni dalam pengambilan data primer melalui wawancara baik secara langsung maupun melalui *WhatsApps* dan mengikuti aplikasi *Zoom Meeting*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Locus Of Control* merupakan keyakinan individu tentang sejauh mana merasakan ada atau tidaknya antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diterima, sehingga mereka mampu mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidupnya, dalam penelitian Peningkatan *Locus Of Control* siswa melalui bimbingan Agama di sekolah Kreatif SMP Aisyiyah telah dilakukan dan mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti tahsin dan tahfiz, sholat dhuha sebelum kegiatan belajar berlangsung, kajian keagamaan sesuai dengan waktu pelaksanaan yang langsung diawasi dan disusun oleh guru bimbingan konseling dan dibantu oleh semua personel sekolah.

Kata Kunci: Peningkatan *Locus Of Control*, Bimbingan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
KATA PENGANTAR.....	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	 8
A. <i>Locus Of Control</i>	8
1. Definisi <i>Locus Of Control</i>	8
2. Jenis jenis <i>Locus Of Control</i>	10
3. Aspek aspek <i>Locus Of Control</i>	11
4. Komponen <i>Locus Of Control</i>	14
B. Bimbingan Agama	20
1. Definisi Bimbingan Agama.....	20
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama	21
3. Materi Bimbingan Agama.....	23
4. Media Bimbingan Agama	25
5. Pembimbing dan Terbimbing.....	26
C. Tugas dan Fungsi Guru Pembimbing.....	28
1. Tugas Guru Pembimbing	28
2. Fungsi Guru Pembimbing	33
 BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	 36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	37
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39

F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Profil Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah	43
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah	43
2. Visi dan Misi Sekolah	44
3. Tujuan Sekolah.....	48
4. Struktur Organisasi.....	50
5. Administrasi sekolah.....	51
6. Keadaan guru dan siswa.....	53
7. Program kerja sekolah.....	56
B. Temuan Temuan.....	58
1. <i>Locus Of Control</i> Siswa Internal dan Eksternal	58
2. Upaya yang Dilakukan Guru Pembimbing Dalam Melakukan Peningkatan <i>Locus Of Control</i> Siswa	63
3. Kendala Guru Pembimbing Dalam Melakukan Peningkatan <i>Locus Of Control</i>	
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk hidup yang paling sempurna dibanding dengan makhluk lain, oleh sebab itu manusia adalah makhluk tertinggi, puncak ciptaan Allah, karena keutamaan manusia itu, maka manusia memperoleh tugas sebagai khalifah di bumi, manusia pada umumnya terdiri dari dua substansi yaitu substansi yang bersifat materi (badan) dan substansi yang bersifat immateri (jiwa) dan hakikat dari manusia adalah hakikat immaterinya yaitu jiwanya, kesempurnaan manusia diperoleh dengan jalan mempertajam daya berfikirnya. Untuk membentuk manusia yang memiliki daya berfikir yang baik agar memperoleh kesempurnaan jiwanya maka diperlukan adanya pendidikan.¹

Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan seseorang dan membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan perkembangan potensi yang ada pada diri peserta didik, agar mereka menjadi manusia atau hamba yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, sehat, memiliki akhlak yang mulia, mandiri, kreatif, dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta

¹Abubakar Muhammad, *Membangun manusia seutuhnya menurut al-qur'an* (surabaya: Al ikhlas, 1997), hlm 22-23

bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan dan ditugaskan kepada mereka.²

Oleh sebab itu dalam pendidikan juga tentunya akan membentuk peserta didik yang mampu menentukan serta memperkuat karakter peserta didik secara emosional, pada dasarnya peserta didik merupakan sumber daya manusia yang masih aktif, semangat, dan bisa mengembangkan seluruh kreaktifitasnya dalam pembentukan emosioal peserta didik oleh sebab itu diperlukan adanya peningkatan dalam dirinya.

Peningkatan yang diharapkan mampu bergerak juga menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan seainya. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.³

Locus Of Control merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang dimaknai sebagai suatu keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *internal locus of control* yang kuat. Sebaiknya individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang berperan megontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya berarti individu tersebut memiliki *external locus of control* yang lebih kuat.

Hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya.⁴ Bagi seseorang yang mempunyai internal *locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan didalamnya. Pada individu yang mempunyai *external locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran didalamnya.⁵

³Nurjati.Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.(Jurnal)Hlm.9

⁴Falikhatun.“Pengaruh Budaya Organisasi, Locus Of Control, Dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Aparat Unit–Unit Pelayanan Publik”.(Jurnal Empirika, Vol.16, No.2, 2003), Hlm. 263 -281

⁵Ibid, Hlm. 283

Locus Of Control pada satu individu merupakan satu bentuk respon awal yang menjadi dasar dari respon selanjutnya yang merupakan rangkaian kinerja aktivitas individu dalam upaya mencapai suatu tujuan pada dirinya. Tentang adanya perilaku yang berupa respon individu terhadap lingkungannya, jika respon tersebut menguntungkan, maka individu yang bersangkutan akan menampilkan perilaku respon yang sama secara berulang.

Jadi dapat disimpulkan *locus of control* adalah keyakinan seseorang tentang sejauh mana merasakan ada atau tidaknya antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diterima, sehingga mereka mampu mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidupnya.⁶

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan- kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan. Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.⁷

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.

⁶ Patricia, Dkk. *Peranan Locus Control, Self Esteem, Self Effecacy, Dan Persepsi Belajar Terhadap Kematangan Karir* (Jakarta: Grasindo, 1994), Hlm. 86

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm. 7

Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak siswa SMP Kreatif kurang memahami pusat kendali dirinya sendiri sebagai siswa yang mempunyai tanggung jawab belajar serta disiplin terhadap diri sendiri, khususnya siswa kurang memahami fungsi dan tugasnya sebagai siswa yang bersekolah di sekolah yang berbasis keagamaan. Oleh karena itu siswa memerlukan peningkatan dalam dirinya sebagai acuan untuk mengendalikan pusat kendali atau *locus of control* dalam dirinya melalui bimbingan agama, berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti berusaha merumuskan penelitian yang berjudul “Peningkatan *Locus Of Control* Siswa Melalui Bimbingan Agama oleh Guru Bimbingan Konseling di SMP Kreatif Aisyiyah”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan;

1. Bagaimana *Locus Of Control* siswa di SMP Kreatif Aisyiyah?
2. Bagaimana Peningkatan *Locus Of Control* siswa melalui bimbingan agama yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling?
3. Apa saja kesulitan guru Bimbingan Konseling dalam melakukan Peningkatan *Locus Of Control* siswa?

⁸ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), H. 95

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada Peningkatan *Locus Of Control* Siswa Melalui Bimbingan Agama yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah. Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas VIII Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang cara Peningkatan *Locus Of Control* Siswa Melalui Bimbingan Agama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling Di sekolah Kreatif SMP Aisyiyah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah;

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman yang berguna dalam melakukan peningkatan oleh guru Bimbingan Konseling kepada peserta didik dalam hal peningkatan *locus of control* melalui bimbingan agama.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat dijadikan suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi peneliti, peserta didik, guru, serta tenaga pendidik dalam meningkatkan *locus of control* siswa melalui bimbingan agama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Locus Of Control*

1. Definisi *Locus Of Control*

Istilah *Locus of control* (pusat kendali) pada awalnya dikemukakan oleh Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang dimaknai sebagai suatu keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri.

Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau event-event dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki internal *locus of control* yang kuat. Sebaiknya individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang berperan megontrol terhadap nasib atau event-event yang terjadi dalam kehidupannya berarti individu tersebut memiliki external *locus of control* yang lebih kuat. Hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya.⁹

Konsep tentang *Locus of control* yang dikembangkan oleh Rotter diyakini sebagai konsep yang memberi kontribusi terhadap kualitas performansi atau kinerja satu individu. *Locus of control* pada satu individu merupakan satu bentuk respon awal yang menjadi dasar dari respon

⁹Fadila. *Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control Dan Self Esteem*. (Jurnal Belajar, Vol.1, 2016), Hlm. 86

selanjutnya yang merupakan rangkaian kinerja aktivitas individu dalam upaya mencapai suatu tujuan pada dirinya. Tentang adanya perilaku yang berupa respon individu terhadap lingkungannya, jika respon tersebut menguntungkan, maka individu yang bersangkutan akan menampilkan perilaku respon yang sama secara berulang.

Dalam hal ini Rotter menyimpulkan bahwa kemungkinan perilaku yang muncul pada seseorang didorong oleh dua faktor. Pertama, *personal expectancy* yang berupa masalah apakah persepsi individu tentang satu perilaku menghasilkan keuntungan baginya. Dan kedua, nilai dari keuntungan. Jika individu beranggapan bahwa perilakunya menghasilkan keuntungan yang berharga baginya, maka perilaku tersebut akan diulang.

Pada faktor yang pertama, yaitu *personal expectancy*, Rotter menyatakan terdapat dua variabel penentunya, artinya keadaan lingkungan dan dirinya sendiri yang merupakan penyebab tercapainya tujuan.¹⁰ *Personal expectancy* ini berhubungan dengan masalah keyakinan *perceptual individu* bahwa sesuatu itu dikendalikan oleh dirinya atau oleh faktor di luar dirinya. Rotter¹¹ menyatakan hal inilah yang disebut sebagai *locus of control*.

Hal ini berarti *locus of control* menggambarkan suatu bentuk keyakinan individu, di mana keyakinan tersebut akan mempengaruhi kejadian tentang kehidupan dirinya sehubungan dengan performansinya

¹⁰ Falikhatun. *Pengaruh Budaya Organisasi, Locus Of Control, Dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Aparat Unit–Unit Pelayanan Publik*. (Jurnal Empirika, Vol.16, No.2, 2003), Hlm. 263 -281

¹¹ Ibid, Hlm. 283

atau kinerjanya dalam mencapai tujuan, karena keyakinan tentang asal keberadaan sumber kejadian ini menentukan nilai keuntungan (*reinforcer*) dalam *personal expectancy*.

Jadi dapat disimpulkan *locus of control* adalah keyakinan seseorang tentang sejauh mana merasakan ada atau tidaknya antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diterima, sehingga mereka mampu mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidupnya.

2. Jenis-Jenis Locus Of Control

Locus of control berdasarkan jenisnya dibagi menjadi dua kategori yaitu *locus of control internal* dan *eksternal*. Internal-eksternal kontrol mengacu pada sejauh mana orang mengharapkan penguatan atau hasil perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik pribadi, sebaliknya sejauh mana seseorang mengharap penguatan atau hasil merupakan fungsi dari kesempatan, keberuntungan atau nasib adalah berada dibawah kendali kekuatan orang lain atau tidak berguna.

Beberapa ahli juga sependapat dengan pendapat Rotter tentang internal dan eksternal *locus of control* *leftcourt* dan *locus of control internal* adalah suatu keyakinan yang dihasilkan dari interaksi antara individu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi adalah dari individu itu sendiri. Sedangkan *locus eksternal* adalah merupakan suatu keyakinan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi karena alasan-alasan yang tidak ada hubungannya dengan tingkah laku individu untuk mengontrolnya, dengan kata lain *locus of control* eksternal beranggapan bahwa peristiwa

yang terjadi pada diri individu dipengaruhi oleh faktor yang ada diluar dirinya seperti nasib dan keberuntungan.¹²

3. Aspek-Aspek *Locus of Control*

Konsep *locus of control* yang dikembangkan oleh Rotter memiliki empat konsep dasar yaitu:

- a. Potensi perilaku (*behavior potential*) Potensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan terjadi pada situasi tertentu. Kemungkinan itu ditentukan oleh referensi pada penguatan atau rangkaian yang bisa mengikuti perilaku tersebut
- b. Pengharapan (*expectancy*) Pengharapan merupakan kepercayaan individu bahwa dia berperilaku secara khusus pada situasi yang diberikan yang akan diikuti oleh penguatan yang telah diprediksikan. Kepercayaan ini berdasarkan probabilitas atau kemungkinan penguatan yang akan terjadi.
- c. Nilai penguatan (*reinforcement value*) Merupakan penjelasan tingkat pilihan untuk suatu penguatan sebagai pengganti yang lain. setiap orang menemukan penguatan yang berbeda nilainya pada aktifitas yang berbeda-beda. Pemilihan penguatan ini berdasarkan dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masalah lalu dengan yang terjadi saat ini. Berdasarkan hubungan ini berkembang pengharapan untuk masa depan. Karena itulah terdapat hubungan konsep pengharapan dan nilai pengharapan.

¹² Patricia, Dkk. *Peranan Locus Control, Self Esteem, Self Efficacy, Dan Persepsi Belajar Terhadap Kematangan Karir*, (Jakarta: Grasindo, 1994), Hlm. 103

- d. Situasi psikologis (*psychological situation*) Merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku, Percaya bahwa secara terus menerus seseorang akan memberikan reaksi pada lingkungan internal maupun lingkungan eksternalnya. Seseorang tidak hanya merespon stimulus eksternal saja tetapi kedua lingkungan. Penggabungan ini disebut situasi psikologis dimana situasi dipertimbangkan secara psikologis karena seseorang mereaksi lingkungan berdasarkan pola-pola persepsi terhadap stimulus eksternal.

Aspek-aspek *locus of control* lebih terperinci, ada dua aspek dalam *locus of control* yaitu:¹³

Aspek Internal

- 1) Seseorang yang memiliki *locus of control* internal selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dan faktor yang ada didalam dirinya, karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor-faktor di dalam dirinya.
- 2) Kemampuan: Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya.
- 3) Minat: Seseorang yang memiliki minat yang besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya.
- 4) Usaha: Seseorang yang memiliki *locus of control* internal bersifat optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

¹³Kustini, Suharyadi, Fendy, *Analisis Pengaruh Locus Of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran Dan Lingkungan Kerja Terhadap Self Efficacy Dan Transfer Pelatihan*, (Jurnal Ventura, Vol. 7, No.1:2004), Hlm. 39 - 52

Aspek Eksternal Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil perilakunya disebabkan faktor dari luar dirinya, di antaranya:

- a. Nasib: Seseorang akan menganggap kesuksesan dan kegagalan yang dialaminya telah ditakdirkan dan mereka tidak dapat merubahnya kembali peristiwa yang telah terjadi. Mereka percaya firasat baik atau buruk.
- b. Keberuntungan: Seseorang yang memiliki tipe eksternal sangat mempercayai adanya keberuntungan, mereka menganggap setiap orang memiliki keberuntungan.
- c. Sosial ekonomi: seseorang yang memiliki tipe eksternal menilai orang lain berdasarkan tingkat kesejahteraan dan bersifat materialistik.
- d. Pengaruh orang lain: Seseorang yang memiliki tipe eksternal menganggap orang yang memiliki kekuasaan dan kekuatan yang lebih tinggi mempengaruhi perilaku mereka dan sangat mengharapkan bantuan orang lain.¹⁴

4. Komponen *locus of control*.

Ada beberapa pendapat membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* external.

¹⁴ Ibid, Hlm. 65

Individu dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Bagi individu yang memiliki *locus of control* external cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

Berikut ini dikemukakan perbedaan karakteristik seseorang yang memiliki internal *locus of control* tinggi dengan external *locus of control* tinggi, sebagai berikut:¹⁵

- a. Karakteristik individu yang memiliki Internal *locus of control* tinggi
 - 1) Suka bekerja keras.
 - 2) Memiliki inisiatif yang tinggi.
 - 3) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.
 - 4) Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin.
 - 5) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.
- b. Karakteristik individu yang memiliki External *locus of control* tinggi
 - 1) Kurang memiliki inisiatif.
 - 2) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.
 - 3) Kurang suka berusaha, karena percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol.

¹⁵ Fadila. *Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control Dan Self Esteem*. (Jurnal Belajar, Vol.1, 2016), Hlm. 90

4) Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah.

Individu yang memiliki *internal locus of control* memiliki kemampuan dan usaha yang dominan. Oleh karena itu, apabila individu dengan *internal locus of control* mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya.

Hal ini akan membawa pengaruh untuk tindakan selanjutnya bahwa mereka akan mencapai keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya. Sebaliknya pada orang yang memiliki *external locus of control* melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran dan nasib, oleh karena itu apabila mengalami kegagalan mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap tindakan dimasa depan, karena merasa tidak mampu dan kurang usahanya untuk mencapai harapan dalam memperbaiki kegagalan tersebut.

Penerapan *internal locus of control* dan *external locus of control* perlu memahami peristiwa apa yang kita hadapi, apakah positif (keberhasilan) atau negatif (kegagalan). Penerapan *internal locus of control* pada waktu menghadapi keadaan yang positif (keberhasilan), contoh: mahasiswa lulus tes bahasa, matematika, ia berpikir bahwa memang ia memiliki kemampuan bahasa matematika yang baik dan jika

ia melakukan tes bahasa matematika di lain waktu dia akan percaya diri sehingga kemungkinan akan lulusnya semakin besar.

Penerapan external *locus of control* pada waktu menghadapi keadaan yang negatif (kegagalan), contoh: mahasiswa tidak lulus tes Matematika karena pada waktu tes ia dalam keadaan sakit flu, maka ia berfikir bahwa kegagalan yang ia alami karena keadaan sakit flu yang kurang mendukung, bukan karena kemampuan bahasa Matematikanya yang buruk, sehingga harga diri dan rasa percaya dirinya terlindung dengan baik. Pada lain kesempatan sewaktu ia tidak sakit flu ia akan mampu melakukan tes dengan baik dan lulus tes.

Locus of control merupakan dimensi kepribadian yang berupa kontinuum dari internal menuju eksternal, oleh karenanya tidak satupun individu yang benar-benar internal atau yang benar-benar eksternal. Kedua tipe *locus of control* terdapat pada setiap individu, hanya saja ada kecenderungan untuk lebih memiliki salah satu tipe *locus of control* tertentu.

Di samping itu *locus of control* tidak bersifat statis tapi juga dapat berubah. Individu yang berorientasi internal *locus of control* dapat berubah menjadi individu yang berorientasi external *locus of control* dan begitu sebaliknya, hal tersebut disebabkan karena situasi dan kondisi yang menyertainya yaitu dimana ia tinggal dan sering melakukan aktifitasnya. Dua aspek yang ada di dalamnya tersebut tidak dikotomis melainkan dua sisi yang saling berbanding terbalik (*locus of control*

internal di satu sisi dan *locus of control* external di sisi lain), pada setiap individu memiliki kedua aspek tersebut. Bahwa setiap individu memiliki orientasi eksternal dan internal sekaligus.

Perbedaannya terletak pada tingkat perbandingan antara keduanya, bila orientasi eksternal lebih besar maka orientasi internal akan lebih kecil dan demikian sebaliknya. Penekanan konsep *locus of control* ini ada pada persepsi tentang sumber reinforcement yang dirasakan oleh individu. Individu dengan orientasi eksternal akan beranggapan bahwa sumber itu dependen, sedang orientasi internal beranggapan bahwa sumber itu independen. Dengan kata lain perilaku dan aktivitas individu ditentukan oleh individu itu sendiri.

Orientasi internal akan mendorong untuk mengembangkan kemampuan kontrol terhadap lingkungannya, sedang orientasi eksternal cenderung pasif terhadap upaya mengembangkan kemampuan kontrol terhadap lingkungannya.

Empat Unsur Utama Teori Rotter

a. *Behavior Potential* (potensi perilaku).

Potensi perilaku mengacu pada kemungkinan seseorang dalam memilih perilaku tertentu sebagai jawaban atas stimuli tertentu. Semakin besar pengalaman hidup menguatkan suatu sistem

kepercayaan tertentu, maka semakin tinggi potensi yang akan membuat berbagai pilihan berdasarkan sistem kepercayaan tersebut.

b. *Expectancy* (pengharapan).

Expectancy (pengharapan) merupakan konsep utama yang menjelaskan tentang kepercayaan individu, bahwa dia berperilaku secara khusus pada situasi tertentu yang diikuti oleh penguatan yang telah diprediksikan. Kepercayaan ini berdasarkan pada pola atau probabilitas yang akan terjadi.

c. *Reinforcement Value* (nilai penguatan).

Penguatan nilai (penguatan nilai), merupakan kemungkinan suatu tindakan akan mengakibatkan hasil yang diinginkan. Pengharapan dan penguatan nilai bekerja sama untuk menentukan potensi perilaku dari semua pilihan dalam suatu situasi.

d. *Psychological Situation* (situasi psikologis).

Situasi Psikologis merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku. Percaya bahwa kita secara terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan baik bersifat internal maupun eksternal kita.

Selanjutnya masing-masing secara konstan mempengaruhi lingkungan yang lain. Seseorang tidak hanya merespon stimulus saja tetapi juga situasi eksternal dan internal. Penggabungan inilah yang disebut dengan situasi psikologis yang dikemukakan Rotter. Situasi dipertimbangkan karena secara psikologis kita mereaksi lingkungan

berdasarkan pola-pola persepsi kita terhadap rangsangan eksternal. situasi mengandung semua ciri-ciri yang mengindikasikan kepada kita (berdasarkan pengalaman masa lalu seseorang) mengenai adanya penguatan harapan untuk berperilaku dengan cara khusus.¹⁶

B. Bimbingan Agama

1. Definisi Bimbingan Agama

Bimbingan secara etimologis merupakan arti dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹⁷

Bimbingan agama menurut Arifin, adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga muncul kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.¹⁸

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan

¹⁶ Ibid, Hlm. 86

¹⁷ Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam Pendidikan Konseling*. Amzah. Yogyakarta. 2010:30.

¹⁸ Arifin, H.M. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta. Bulan Bintang. 1977:24

Hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah kegiatan memberi bantuan kepada individu maupun kelompok secara kontinu dan sistematis untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat mencapai kebahagiaan nantinya.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem dan bersedia mengamalkan ajaran agamanya sesuai kemampuan yang dimiliki.²⁰

Tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut:

- a. Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam kesulitan.
- b. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdo'a agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah.
- c. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.

¹⁹ Amin. Op.Cit. Hal 23

²⁰ Arifin. Op.Cit Hal 29

- d. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.
- e. Membantu mengembangkan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan, tujuan bimbingan agama Islam yaitu membantu individu menyelesaikan masalah, mencegah timbulnya masalah, membantu individu dalam melaksanakan tuntunan agama Islam dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Fungsi bimbingan keagamaan ada tiga macam fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi kuratif, yaitu mengobati atau memperbaiki kondisi yang rusak agar pulih dan kembali pada kondisi normal.
- 3) Fungsi development, yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkan supaya lebih baik.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan agama Islam yaitu fungsi preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), (preservatif/perseveratif) (pemeliharaan/penjagaan), developmental (pengembangan), distributif (penyaluran), adaptif (pengadaptasian), adjustif (penyesuaian).

²¹Sutoyo, Anwar, *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori Dan Praktik*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.2013:21

²² Faqih, An Nurahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. UII Press.2002:7

3. Materi Bimbingan agama Islam

a. Materi Bimbingan Akidah

Akidah merupakan pengikat antara jiwa makhluk dengan Tuhan yang menciptakannya, jika diumpamakan bangunan maka akidah merupakan pondasi. Akidah dalam Islam merupakan asas pokok, karena jika akidah kokoh maka ke-Islaman akan berdiri pula dengan kokohnya. Unsur paling penting dari akidah adalah keyakinan mutlak bahwa Tuhan itu Esa (*Monoteisme*) tidak berbilang (*Politeisme*). Keyakinan yang kokoh itu terurai dalam rukun Iman. Ilmu yang mempelajari akidah disebut ilmu tauhid, ilmu kalam atau ilmu makrifat.

Melalui materi bimbingan akidah ini, jamaah diharapkan mampu menemukan, memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dengan demikian cakupan materi yang disampaikan meliputi:

- 1) Pemantapan pengenalan terhadap keeksistensian Allah SWT, dengan segala buktinya.
- 2) Pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT.
- 3) Pemantapan penerimaan hanya Allah SWT penguasa dan pemilik alam semesta.
- 4) Pemantapan penerimaan Allah SWT sebagai wali atau penolong dan hakim yang adil bagi makhluk Nya.

5) Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman.²³

6) Materi Bimbingan Syariah

Materi bimbingan syariah meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah. Syarifudin mengatakan bahwa ibadah berarti berbakti, berhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti segala usaha lahir batin sesuai perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Ibadah dilakukan setiap hari yaitu tata cara shalat, puasa, dzikir.

Mu'amalah merupakan hukum yang mengatur perilaku manusia dengan sesamanya atau hubungan manusia dengan sesamanya atau hubungan seseorang dengan lingkungan sosial tempat tinggalnya, dengan harapan supaya kehidupan manusia berjalan dengan tertib, aman, dan teratur sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan tentram. Misalnya budi pekerti yang luhur, sopan santun, menjunjung tinggi norma yang berlaku.²⁴

Prayitno mengungkapkan bahwa bimbingan mu'amalah membantu jamaah mengenal dan berhubungan dengan lingkungan

²³ Tirmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta. 1994:24

²⁴ Ibid. 74

sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.²⁵

b. Materi Bimbingan Akhlak

Materi bimbingan akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada jamaah dengan harapan mampu mengarahkan perilaku jamaah yang madzmumah menuju akhlak yang mahmudah. Muatan materi akhlak yang diberikan mencakup: pertama, bertingkah laku yang baik terhadap Allah dengan carameningkatkan rasa syukur, kedua, bertingkah laku baik kepada sesama manusia meliputi: sikap toleransi, saling menyayangi, bertingkah laku baik kepada lingkungan, meliputi: memelihara dan melindungi lingkungan, dan tidak merusak keindahan lingkungan.²⁶

c. Media Bimbingan Agama Islam

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Alat-alat yang dapat dijadikan perantara dalam aktivitas pelayanan Bimbingan Agama Islam ada bermacam-macam diantaranya media lisan, media tulisan, media audio, visual serta audio visual. Yang dimaksud dengan media lisan adalah penyampaian pesan kepada jamaah secara langsung.

Adapun yang dimaksud dengan media tulisan yaitu penyampaian pesan kepada jamaah melalui tulisan. Media visual adalah penyampaian pesan melalui alat-alat yang dapat dilihat oleh

²⁵ Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta. 1997:93-94

²⁶ Abudin Nata. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta. Kencana. 2012:149

²⁷ Asmuni, Yusran. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta. Java Pustaka Media Utama. 1993:163

mata seperti majalah, bulletin brosur, photo, gambar dan sebagainya. Media audial adalah penyampaian pesan dengan perantara pendengaran misalnya radio, telepon, dan tape recorder. Sedangkan media audio visual adalah penyampaian pesan yang dapat dinikmati dengan melalui perantara pendengaran dan mata seperti televisi, video, internet.

d. Pembimbing dan Terbimbing

Menurut kamus bahasa Indonesia pembimbing adalah orang yang membimbing dan menuntun. Bimbingan merupakan terjemahan dari guide dalam bahasa Inggris. Secara harfiah *guidance* dari akar kata *guide* berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to sterr*). Banyak bimbingan yang diartikan oleh para ahli, diantaranya menurut Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan “*Procces of helping an individual to understand himself and his world*, (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dirinya dan lingkungannya).²⁸

Bimbingan yaitu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu untuk menghindari kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan. Dari beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembimbing adalah seseorang yang memberikan proses

²⁸ Depdiknas. *Pembelajaran Dengan Model Inkuri Terbimbing Dan Model Pembelajaran Pembimbing*. 2002:152

bantuan kepada jamaah yang dilakukan secara berkala yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya.²⁹

Terbimbing atau jamaah adalah sasaran bimbingan agama Islam baik secara individu maupun kelompok. Baik manusia yang beragama Islam maupun atau tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam adalah dengan maksud mengajak mereka untuk kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang sudah beragama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam, Ihsan.³⁰

4. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan danKonseling

1. Tugas guru bimbingan dan konseling

Salah satu model program yang berkembang di indonesia adalah bimbingan dan konseling komprehensif. Model ini merupakan adaptasi dari ASCA (*american School Counselor Asociation*). Model bimbingan dan konseling komprehensif memberikan kesempatan bagi bimbingan dan konseling di indonesia untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Masalah-masalah yang dialami dalam bimbingan dan

²⁹ Walgito,Bimo.*Pengantar Manajemen Perkantoran*.Yogyakarta.Andikarya.2004:7

³⁰ Munir, Muhammad.*Pengaruh Belajar Inkuri Terbimbing Dan Pembimbing*.Jakarta. University Press.2013:23

konseling di Amerika juga dialami oleh bimbingan konseling di Indonesia. Seperti kurangnya dukungan administrasi bimbingan dan konseling, tidak memiliki arah yang jelas pada ekspektasi dan tujuan program, tidak mendapatkan pengakuan dan penghargaan, kurang kontrol dalam pelaksanaan program harian, serta banyak mengerjakan tugas-tugas non-profesional.

Masalah yang dihadapi bimbingan dan konseling di sekolah yaitu kurangnya filosofi berpikir dari program bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling tidak terintegrasi dengan program sekolah lain, tidak cukup akses untuk siswa, pelayanan yang tidak memadai, kurangnya akuntabilitas guru bimbingan dan konseling atau konselor, dan gagal untuk menggunakan berbagai sumber yang ada.

Dengan demikian adaptasi model bimbingan komprehensif memberikan peluang kepada guru bimbingan dan konseling atau konselor Indonesia untuk menunjukkan kinerjanya, sehingga profesi bimbingan dan konseling mendapatkan pengakuan dimasyarakat, selain itu model ini juga mendukung reformasi pendidikan yang menekankan pada pentingnya standarisasi dan akuntabilitas layanan pendidikan.

Berdasarkan rambu-rambu penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang dikeluarkan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) pada tahun 2008, layanan bimbingan dan konseling sudah mengadopsi model komprehensif yang dikembangkan ASCA. Namun pengadopsian model tersebut hanya

pada komponendari ke-empat komponen model yang ditawarkan ASCA (ABKIN, 2028:91-92). Dalam model bimbingan dan konseling komprehensif, terdapat empat komponen yang saling berkaitan yaitu landasan berpikir (*foundation*), system pelayanan (*delivery system* manajemen (*management system*) dan akuntabilitas (*accountability*). Sedangkan pada bimbingan komprehensif yang dikeluarkan ABKIN hanya mengemukakan sistem pelayanan (*delivery system*) saja.³¹

Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor disekolah, sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah tempat untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan sebaik-baiknya, baik sebagai pribadi dalam keluarga maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling.

Lingkungan hidup yang penting bagi perkembangan anak dalam hal ini adalah sekolah, dengan demikian bimbingan konseling memegang peranan sebagai berikut:

- a. Sekolah merupakan lingkungan hidup kedua sesudah rumah tangga, dimana anak untuk sekian jam tiap-tiap hari mengisi hidupnya.
- b. Anak sekolah pada umumnya berusia berkisar 6-18 tahun (Dengan patokan 18 lulus SLTA), merupakan masa-masa perkembangan yang banyak membutuhkan uluran tangan dari berbagai pihak termasuk guru yang sekian banyak jam mengadakan hubungan dengan anak tiap hari.

³¹ Dede rahmat. *bimbingan konseling kesehatan mental disekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2013:124

c. Tugas pokok guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah:

- 1) Bertanggung jawab terhadap kesehatan, kesejahteraan, pendidikan dan kebutuhan sosial anak
- 2) Ikut serta aktivitas sekolah secara menyeluruh sebagai bagian dari lembaga suatu sekolah
- 3) Mendampingi pimpinan dalam menentukan kebijaksanaan yang edukatif
- 4) Mendampingi pimpinan untuk mengatasi suatu masalah-masalah siswa
- 5) Menghubungi para guru mengadakan pertemuan konselor atau tenaga terlatih untuk membicarakan hal yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah tersebut.³²

Menurut prayitno, tugas guru pembimbing sebagai pelaksanaan utama, tenaga inti dan ahli dalam bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan kegiatan pendukung untuk satuan waktu tertentu. Program tersebut dikemas dalam program mingguan, bulanan, semesteran bahkan tahunan.
- 3) Melaksanakan segenap program satuan layanan.

³² Mulyadi. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. Pramedia Group.2016:239

- 4) Menganalisis hasil penelitian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- 5) Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan serta kegiatan pendukung
- 6) Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- 7) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- 8) Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.
- 9) Mempertanggungjawabkan tugas kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator Bimbingan konseling serta kepala sekolah.³³

Pendapat diatas senada dengan pemikiran Bimo Walgito yang menjelaskan bahwa seorang guru bimbingan konseling memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas lain.
- 2) Pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat kepala sekolah maupun kepala staf pegajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.

³³ Mulyadi.Ibid hal 240-241

- 3) Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif ataupun kuratif.
- 4) Pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.³⁴

Tercapainya keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah dengan baik sangat ditentukan oleh ketentuan-ketentuan diatas apabila salah satu dari paparan diatas tidak diselenggarakan maka akan terjadilah suatu hambatan bagi tercapainya suatu tujuan yang di inginkan.

2. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling maka pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi yang integral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran fungsi-fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman itu meliputi:

³⁴ Bimo Walgito. Op. Cit hal 38-40

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik atau lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru pada umumnya dan guru pembimbing
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk pada informasi sosial dan budaya terutama oleh peserta didik

b. Fungsi pencegahan

Hal-hal yang harus dilakukan guru pembimbing dalam melaksanakan fungsi pencegahan adalah:

- 1) Mendorong perbaikan lingkungan yang berdampak negatif terhadap individu yang bersangkutan.
- 2) Mendorong perbaikan kondisi individu dari pribadi klien.
- 3) Meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlukan dan mempengaruhi perkembangan kehidupannya.
- 4) Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang memberi resiko yang besar dan melakukan sesuatu yang memberikan manfaat.
- 5) Menggalang dukung kelompok terhadap individu yang bersangkutan.

c. Fungsi pengetasan

Upaya pengetasan masalah pada dasarnya dilaksanakan secara perorang, sebab setiap masalah adalah unik, masalah-masalah yang dihadapi individu yang berbeda tidak boleh disamaratakan. Dengan demikian penanganannya pun harus secara unik disesuaikan dengan kondisi masing-masing masalah itu, untuk itu konselor perlu memiliki ketersediaan bahan atau keterampilan untuk berbagai masalah yang beraneka ragam.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada individu yang baik yang ada pada diri individu baik itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang dicapai selama ini.

Pemeliharaan yang baik bukanlah sekedar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksud tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam kondisinya semula, melainkan juga mengusahakan agar hal tersebut bertambah baik memiliki nilai tambah dari waktu-waktu sebelumnya, pemeliharaan yang memperkembangkan. Oleh karena itu fungsi pemeliharaan dan pengembangan tidak dapat dipisahkan karena kedua pemeliharaan yang saling menunjang.³⁵

³⁵ Ibid Hal 68

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*) dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini digunakan karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan subjek penelitian memiliki kepekaan dan data penyesuaian diri dan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi di lapangan.

Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.³⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September 2022.

³⁶ Rahmat Kryatno, "*Pengantar Komunikasi*", dalam Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Edisi Pertama Cet. V, 2009), hal. 59

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi dua macam diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Peneliti menggunakan sumber data primer dalam penelitian ini, yakni data diperoleh dari jawaban responden melalui wawancara secara mendalam diantaranya yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan Guru Bimbingan Konseling, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru Bimbingan Konseling dan wawancara melalui *WhatsApps* dengan beberapa siswa.

2. Data sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan kepustakaan untuk menunjang sumber data primer. Diantaranya yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, alat tulis, juga perekam serta kamera sebagai alat dokumentasi ketika melakukan observasi dan wawancara.³⁷

D. Subjek Penelitian

Subjek secara etimologi artinya pokok pembicaraan, pokok bahasan, pokok kalimat, pelaku, mata orang, tempat, atau benda yang diamati.³⁸

³⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Edidi Revisi II. Jakarta. Rineka Cipta. 1998:171

³⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 565.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek adalah sesuatu yang diperbincangkan, didiskusikan, dikaji, dan diteliti.³⁹ Sedangkan secara terminologi menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁴⁰

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁴¹ Dari beberapa literatur diatas dapat kita pahami bahwa subjek penelitian adalah segala sesuatu, baik orang, hewan, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek (*variable*) penelitian. Kedudukan subjek penelitian itu sendiri merupakan unit yang sangat sentral dalam penelitian, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel atau objek yang akan diteliti dan diamati berada.

Dalam menentukan subjek penelitian, pastinya diperlukan sampel yang harus ada di dalam penelitian. Lincoln dan Guba yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak didasarkan pada

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1905.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 116.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 34.

perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu atau penentuan kriteria. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria diantaranya, siswa ataupun siswi Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah dengan berbagai rentan usia, siswa atau siswi Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah tahun ajaran 2020/2021 reguler, siswa atau siswi Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah yang akan dilihat *Locus Of Control* siswa tersebut dalam wawancara yang telah dilakukan, Berdasarkan ketentuan tersebut maka di dapat 9 orang Yakni 8 siswa dan 1 Guru Bimbingan Konseling untuk dijadikan sebagai subjek penelitian pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan penelitian, karena tujuan penting dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data-data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar umum data yang diterapkan.⁴³

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.302

⁴³Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 224

kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁴

Observasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu observasi *partisipatif*, observasi terstruktur dan sistematis, dan observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan jenis observasi terstruktur atau sistematis, yang mana dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

⁴⁴ Nasution dalam Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 226

⁴⁵ Esterbeg dalam Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 231

Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang jauh lebih mendalam mengenai partisipan dalam menghadapi suatu situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan hanya melalui pengamatan atau observasi.

Jenis wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik wawancara terstruktur.

Peneliti memilih wawancara ini dikarenakan peneliti sudah menetapkan bahwa yang akan digali informasinya adalah mengenai Peningkatan *Locus Of Control* Siswa Melalui Bimbingan Agama. yang mana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang nantinya diberikan kepada siswa dan Guru bimbingan konseling, Jadi, semua siswa yang menjadi responden akan diberikan pertanyaan yang sama. Namun, jika nanti memerlukan informasi tambahan yang lebih detail, peneliti akan melakukan *In Dept Interview*, tentunya dengan tetap menjalankan *protocol* kesehatan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, dan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini penulis secara kualitatif yaitu penelitian yang diperoleh dari data yang tidak langsung dan bukan bentuk angka akan tetapi bentuk konsep atau abstrak.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu hasil penelitian dan menggambarkan secara lengkap dalam satu bahasa sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan kata-kata yang ada. Dalam metode analisis data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 240

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah

Nama Sekolah	: Sekolah Kreatif’ SMP ‘Aisyiyah
NPSN	: 69856224
NSS	: 202260205002
Status Sekolah	: Swasta
Izin Operasional Tanggal	: 421.2/3033./DS/DISDIK/2014
Sk Penegrian Tanggal	: -
Nomor Induk Sekolah	: -
Alamat Sekolah	: Jl. Kh. Ahmad Dahlan Air Sengak.
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Email	: sekolahkreatif892@gmail.com

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah

Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah dirikan tanggal 03 Februari 2014, sekolah ini didirikan. di Kelurahan Air Sengak Kecamatan Curup Tegah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Merupakan amal usaha persyarikatan Muhamadiyah di bawah naungan pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong. Munculnya ide untuk mendirikan sekolah

dilatarbelakangi oleh pemikiran mimpinan daerah Aisyiyah Rejang Lebong. Mengenai sekolah lanjutan yang harus disiapkan untuk mawadahi para lulusan Sdita (Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah) yang pada saat itu akan menamatkan siswa pertama. Maka diputuskanlah untuk mendirikan sekolah menengah pertama yang diberi nama Sekolah SMP Aisyiyah. Sebagai Kepala Sekolah Pertama Ditunjuk Elva Novianty, S.Pd.,M.Pd

Animo masyarakat begitu besar terhadap “Sekolah Kreatif ‘ SMP Aisyiyah ini, terbukti banyaknya calon siswa yang bersedia mengikuti tes masuk di sekolah ini. calon siswa pun berasal dari berbagai sekolah dasar negeri atau swasta. Demikian Tentang Selayang Pandang Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah, Mudah mudahan bisa menjadi sekolah yang bisa melayani dengan fasilitas terbaik dan perhatian yang lulus dan penuh kasih sayang dari semua guru-guru dan karyawan yang

1. Visi dan Misi Sekolah

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah atau madrasah. Sekolah atau madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

- b. Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat,
- c. Era informasi,
- d. Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia,
- e. Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, dan era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh sekolah kami, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan

- a. Potensi yang dimiliki sekolah atau madrasah,
- b. Harapan masyarakat yang dilayani sekolah/madrasah.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (stakeholders) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat: filosofis, khas, mudah diingat. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh sekolah kami, “Sekolah Kreatif” SMP Aisyiyah.

Visi “Sekolah Kreatif” SMP Aisyiyah

Membangun generasi Cendikia (Cerdas, Mandiri, Kreatif, Islami Aisyiyah).

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah atau madrasah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah/madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

Misi “Sekolah Kreatif” SMP ‘Aisyiyah

- a. Mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan beragama sejak dini yang berintikan pada 6 rukun Iman, 5 rukun Islam dan Ihsan.
- b. Memakmurkan masjid sebagai tempat kegiatan pendidikan dan menjadi contoh dalam pengembangan pendidikan nasional
- c. Mengembangkan sikap kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan budaya Nasional.
- d. Mengembangkan prinsip belajar menyenangkan (*Fun Learning*)
Menerapkan pembelajaran dengan memadukan pendidikan dan hiburan (*Edutainment*).

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

- d. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- f. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

2. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Menjadi contoh dalam penerapan Kurikulum Standar Nasional Integrasi kurikulum Muhammadiyah .
- b. Menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman dan aman bagi para siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- c. Meluluskan siswa yang berprestasi dan mandiri serta mampu bersaing di masa yang akan datang.
- d. Mampu mengadakan penelitian, bereksperimen, bereksplorasi dan mengaplikasikan konsep- konsep dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- a. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d. Menyenangi dan menghargai seni.
- e. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- f. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa “Sekolah Kreatif” SMP Aisyiyah sebagai berikut:

- a. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
- b. Mampu berbahasa Inggris secara aktif.
- c. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.

- d. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- e. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel, dan desain grafis.
- f. Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- g. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kodya, propinsi, dan nasional.
- h. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan pra-vocasional.

3. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah sekolah mempunyai struktur organisasi khusus yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan dan kinerja dewan guru sesuai pada bidang masing-masing, sehingga dalam prosesnya tidak terjadi kesimpang-siuran. Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah untuk menuntut Ilmu Agama dan Pengetahuan Umum yang sudah mempunyai struktur Organisasi Sekolah yang jelas dan Sistematis.

Adapun yang menjadi program umum Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah sesuai visi dan misi sekolah yang selalu dijunjung tinggi untuk menjaga kelestariannya dimasa yang akan datang. Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah juga banyak memiliki guru dan siswa yang berprestasi, sehingga tak heran jika melihat didepan ruang sekolah yang berjejeran

piala dari berbagai macam perlombaan. Hal ini salah satunya dikarenakan struktur organisasi di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah

Nama Sekolah : Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah

NSS : 202260205002

Jumlah Rombel : 8 Kelas

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan

Kecamatan : Curup Tengah

Kabupaten : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

4. Administrasi Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah

Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah mempunyai kegiatan meliputi:

a. Kegiatan Kurikuler

- 1) Membuat Jadwal Pelajaran
- 2) Membuat Program Semester
- 3) Membuat Program Tahunan
- 4) Membuat Alokasi Waktu
- 5) Membuat Satuan Pelajaran
- 6) Membuat Rencana Pengajaran
- 7) Membuat Buku Nilai
- 8) Membuat Analisis
- 9) Mengadakan Ulangan Umum

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) menambah kegiatan intrakurikuler

- 2) pembina olahraga prestasi
 - 3) kursus tata boga
 - 4) kursus menjahit
 - 5) olahraga
 - 6) Tahsin dan Tahfidz
- c. Sarana dan Prasarana
- 1) Inventarisasi Sarana
 - 2) Supervise
 - 3) Penyusunan Daftar Urut Kepangkatan
 - 4) Pengisian Daftar Penilaian Pelaksanaan Kerja
 - 5) Pembinaan Personil
 - 6) Kegiatan Pembinaan Olahraga Dan Guru
 - 7) Pendiaan Alat Peraga
 - 8) Penyediaan Alat Kesenian
 - 9) Penyediaan Alat Olahraga
- d. Keuangan
- 1) Penyusulan Bendahara
 - 2) Pengurusan Gaji
 - 3) Pembinaan Bendaharawan
 - 4) Pengamanan Penyimpangan Penggunaan
- e. Hubungan Sekolah Dan Masyarakat
- 1) Karya Bakti Siswa
 - 2) Pengumpulan Dana Bakti Sosial

3) Musyawarah Komite Sekolah

4) Kerjasama Dengan Masyarakat Dalam Bidang-Bidang Tertentu

5. Keadaan Guru dan Siswa

KEADAAN GURU SEKOLAH KREATIF SMP 'AISYIYAH

No	Nama	NUPTK	Jurusan	Mapel
1.	Yuliana, S.Hut	7839751653300062	Biologi	IPA
2.	Junaidi, S.Sos	9948745646130102	Sosial	IPS
3.	Meison Dwi Kurniawan, S.Pd	9847770671130062	PJOK	PJOK
4.	Oktarina M.Pd	7345767668130113	B. indonesia	B. indo
5.	Yuli Latifah M.Pd	3041766667130123	B. inggris	B.ing
6.	Rika Afriani	2748768669130122	PGMI	Prakarya
7.	Dian Anggraini,S.Pd	8152758660300093	Pendidikan Biologi	IPA
8.	Chintia Dwi Novita,S.Pd	9440771672130033	Pendidikan Fisika	IPA
9.	Hidayatullah, S.Pd	4241770671130083	PAI	PAI
10.	Lyanda Famela,S.Pd	2462773874130022	Pendidikan B. Inggris	B. ing
11.	Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd	3047768669130153	Pendidikan Fisika	MM

12.	Elpi Maryani,S.Pd		B.Ingggris	SBK
13.	Yuningsih Sri Indra Wati,S.Pd	1947768669130162	BK	BK
14.	Hermangusmanto,M.Pd		B. indonesia	B. Indo
15.	Ratih Rhamadani,S.Pd		MM	MM
16.	Deby Sintia Puteri, S.Sos		Sosial	IPS
17.	Reta Chaseria,S.Pd,Gr		Pendidikan MM	MM
18.	Farida,S.Pd	7561737638300023	PKN	PKN
19.	Agus Suhendra,S.Pd.I	5852769670130172	PAI	PAI
20.	Meisi Wuspariah,A.Md		Akutansi	
21.	Rudi Sailendra			
22.	Nilawati			

JUMLAH SISWA PER ROMBEL

KELAS	JUMLAH SISWA AWAL BULAN			MUTASI SISWA			JUMLAH SISWA AKHIR BULAN			KETERANAN
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
VII A	18						18			PENAMBAHAN SISWA BARU
VIII A	23						23		23	PENAMBAHAN SISWA BARU
IX A	21						21		21	
IX B		21						21		
VII B		23						23	23	PENAMBAHAN SISWA BARU
IX C	14	8	22			22				
VIII B		23						23	23	
JUMLAH TOTAL										

Sumber: Data siswa dari TU

6. Program Kerja Sekolah

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

- b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga, dan kelompok ilmiah remaja. Pengembangan Diri di sekolah meliputi program berikut

- 1) Pramuka
- 2) *English Club*

- 3) *Arabic Club*
- 4) Praktek Ibadah
- 5) Tahsin Tahfizh
- 6) Olah raga (Badminton, Futsal, Voli, karate, taekwondo)
- 7) Palang Merah Remaja (PMR)
- 8) Musik
- 9) Tari, paskibra, *Matematik Club, Sains Club, Sosial Club*

Pada umumnya, program tersebut dilaksanakan 1 x dalam seminggu pada hari sabtu. Khusus untuk Rohani Islam (Tahsin Tahfidz) dilaksanakan tiap hari pada pagi hari, sementara praktik ibadah, *English Club, Arabic Club, Matematik Club, Sains Club, dan Sosial Club* yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan akademik dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at jam 15.00-16.00. Program Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan Tadarusan, sholat berjamaah, dan Upacara.

B. Temuan-Temuan

Peningkatan *Locus Of control* Siswa Melalui Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah

1. *Locus Of Control* internal dan Eksternal

Berdasarkan dari hasil penelitian, pertama mengenai *Locus Of Control* siswa kelas VIII Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah, sebagian besar siswa bekerja keras agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal namun ada pula sebagian siswa yang tidak bekerja keras dalam

mencapai keberhasilan belajar. Maka dapat dilihat dari hal tersebut siswa yang bekerja keras untuk mencapai keberhasilan belajar itu mempunyai *Locus Of Control* internal yang tinggi, sebaliknya siswa yang tidak bekerja keras itu memiliki *Locus Of Control* internal yang rendah. Seperti yang di nyatakan oleh Umi Yuningsih Sri Indrawati selaku guru Bimbingan Konseling yakni,

“Mengenai kerja keras siswa dalam mencapai keberhasilan belajar itu banyak siswa yang sangat giat dalam belajar. Namun ada juga sebagian siswa yang bermalas-malasan belajar dalam arti ada sebagian siswa kita yang masih kurang kesadaran akan belajar, akan tetapi tetap mengikuti proses belajar dengan baik, akan tetapi sangat terlihat dari hasilnya yang berbeda antara siswa yang bekerja keras dan tidak bekerja keras”⁴⁷

Dari pernyataan Umi Yuningsih Sri Indrawati selaku guru Bimbingan Konseling di sekolah kreatif SMP Aisyiyah dapat dilihat bahwa siswa memiliki semangat dan kerja keras dalam belajar dan tentunya dapat mencapai hasil belajar dengan baik juga memuaskan, serta siswa yang kurang bekerja keras dalam belajar mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan dari hal tersebut peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait hasil belajar siswa antara siswa yang bekerja dan belajar keras dengan siswa yang kurang belajar keras, dalam hal tersebut berikut yang disampaikan oleh Ananda Deni Pratama dan Ananda Gustian Ranga yakni,

“Kerja keras dalam belajar dan tidak bekerja keras dalam belajar tentu saja sangat berpengaruh dalam pencapaian hasilnya umi, bagi saya sendiri kalo saya belajar maka saya akan lebih mudah dalam

⁴⁷ Yuningsih Sri Indrawati.” Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah”Juli 2021

menjawab soal-soal jika sedang melaksanakan ulangan, dan jika tidak belajar ya susah menjawab soal ulangan”⁴⁸

“Kalau saya belajar ya mudah dan bagus juga hasilnya, kalau saya malas belajar bahkan tidak belajar hasilnya juga jelek, dalam ulangan juga kalau saya belajar dan tidak belajar hasilnya juga tentunya berbeda mi, susah juga menjawab kalau tidak belajar”⁴⁹

Adapun faktor lain yang membuat siswa kurang berusaha untuk mencapai keberhasilan yakni karena terlalu meyakini bahwa faktor luar dari dirinyalah yang sangat mempengaruhi keberhasilannya seperti yang disampaikan oleh guru bimbingan Konseling Yuningsih Sri Indrawati yakni,

“Ada siswa yang menjadi malas belajar karena berfikir bahwa walaupun tidak belajar dengan keras akan tetap mendapatkan nilai yang bagus, sehingga keyakinannya menjadikannya malas-malasan dalam belajar, padahal tanpa disadari perilaku demikian tidak akan menjadikan dirinya mengalami peningkatan justru membuat dirinya tidak menerima pemanhman dengan baik, namun ada juga siswa yang ikut-ikutan bersemangat jika temanya rajin belajar, akan tetapi sebagian besar masih malas dan tepengaruh juga”⁵⁰

Kurang berinisiatif tinggi dalam pencapaian hasil belajar juga, karena siswa terlalu lalai terhadap waktu yang seharusnya belajar justru mereka bermain bersama teman, sehingga kurang maksimal dalam mencapai hasil belajarnya dan hanya mengandalkan waktu belajar disekolah saja. Seperti yang disampaikan oleh Ananda Iqbal Kurniawan yaitu.

“Belajar terkadang hanya beberapa menit dan langsung bermain bersama teman, sangat jarang mengulang pelajaran setelah pulang dari sekolah, dan paling lama bermain bersama teman jika telah

⁴⁸ Deni Pratama. “Siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah” Juli 2021

⁴⁹ Gustian Ranga. “Siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah” Juli 2021

⁵⁰ Yuningsih Sri Indrawati. “Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah” Juli 2021

pulang dari sekolah apalagi saat libur sekolah lebih banyak bermain dan tidak belajar di rumah”⁵¹

Dari yang telah disampaikan oleh Ananda Iqbal kurniawan siswa kelas VIII sama halnya dengan pernyataan yang telah di sampaikan oleh Ananda Muhammad Zaki siswa kelas VIII, mengenai inisiatifnya dalam belajar dan bekerja keras untuk mencapai hasil belajar yaitu.

“Saya hanya mengandalkan waktu belajar disekolah saja, dan jarang sekali belajar dirumah, dirumah saya banyak bermain bersama teman-teman dan tidak mencoba mengulang pelajaran sekolah setelah pulang kerumah, juga tidak terlalu bersemangat untuk megulang pelajaran setelah dirumah saat libur sekolah tiba bahkan tidak mencoba kembali membuka pelajaran sekolah, untuk hasil belajar saya selama ini biasa saja”⁵²

Siswa harusnya meyakini bahwa ada hubungan antara usaha sangat berhubungan dengan keberhasilan yakni jika ingin berhasil maka harus berusaha sebagaimana pula dengan pencapaian hasil belajar dan kerja keras sangat diperlukan dalam pencapaian hasil belajar sama halnya seperti yang di nyatakan oleh Ananda Cahaya Putri Nabila siswi kelas VIII yaitu

“Saya percaya bahwa jika ingin berhasil maka harus berusaha dan belajar terus menerus karena hasil yang telah kita terima adalah dari usaha kita sendiri juga bekerja keras untuk mecapainya hasilnya pun akan terlihat antara usaha keras dan tidak usaha maka akan berbeda, oleh karena itu jika saya ingin berhasil maka harus berusaha pula”⁵³

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ananda Cahaya Putri Nabila sama halnya dengan yang disampikan oleh Ananda Muhammad Fahri siswa kelas VIII tentang usaha haru dilakukan jika ingin berhasil pernyataan yang disampaikan oleh Ananda Muhammad Fahri yakni.

⁵¹ Iqbal Kurniawan .”Siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah”Juli 2021

⁵² Muhammad Zaki.”Siswa Sekolah Kreatif SMP AISYIYAH” Juli 2021

⁵³ Cahaya Putri Nabila “Siswi Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah” Juli 2021

“Tentu jika ingin berhasil maka harus berusaha, alhamdulillah selama kita berusaha maka akan berhasil karena adanya kerja keras dan berusaha keras akan mencapai hasil yang baik dan bagus juga, dalam belajar dan tentu jika berusaha maka hasilnya pun akan bagus anata usaha dan hasil pasti akan seimbang”⁵⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ananda Cahaya Putri

Nabila dan Ananda Muhammad Fahri, Penulis menyimpulkan bahwasannya mereka memiliki *Locus Of Control* Internal karena meyakini bahwa jika ingin berhasil dalam pencapaian hasil belajar maka harus berusaha, hal ini membuktikan bahwasanya mereka dengan *Locus Of Control* internal akan berusaha jika ingin berhasil keyakinan tersebut muncul dari diri sendiri.

Dalam penyelesaian masalah yang dialami siswa guru pembimbing mengajak siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang dialami siswa tersebut, hal ini bertujuan agar siswa dapat menemukan solusi yang tepat dari permasalahan yang dialami siswa tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Umi Yuningsih Sri Indrawati selaku Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah yakni.

“Untuk Siswa yang kurang dalam mengikuti serta kurang aktif dalam belajarnya kemudian saya mengajak siswa tersebut untuk berdiskusi serta berdialog agar siswa lebih memahami tanggungjawab belajarnya, dan kemudian membantu siswa menemukan dan mencari solusi terbaik untuk siswa tersebut kedepannya”⁵⁵

Kemudian untuk memperkuat penjelasan dari guru pembimbing tersebut peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VIII Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah yaitu Ananda Redo Febriansyah dan juga Ananda

⁵⁴ Muhammad Fahri.” Siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah “Juli 2021

⁵⁵ Yuningsih Sri Indrawati.”Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah”Juli 2021

Rega Al Fauzi yang pernah dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling berikut yang disampaikan oleh keduanya dalam wawancara sebagai yakni,

“Saya pernah masuk ruang bimbingan dan konseling untuk mendiskusikan permasalahan yang sedang saya alami karena masalah tersebut membuat saya kurang bersemangat dalam belajar, kemudian saya merasa masalah saya berkurang dan membuat saya bersemangat untuk belajar bersama teman-teman yang lain dengan penuh semangat”⁵⁶

“Ya saya tidak bersemangat dalam belajar dan sering membuat masalah dengan teman saya sehingga ada beberapa teman yang tidak berteman dengan saya akibatnya saya dijauhi oleh beberapa teman saya kala itu, kemudian saya dipanggil oleh guru bimbingan konseling untuk mendiskusikan permasalahan yang sedang saya alami, serta berdamai dengan teman-teman saya kembali”⁵⁷

Dari pernyataan yang disampaikan siswa dan guru bimbingan

konseling diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kurang berinisiatif tinggi dalam pencapaian hasil belajar, tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik dirumah sehingga pencapaian hasil belajar juga tidak terlalu memuaskan. Serta dalam usaha dan kerja keras siswa untuk pencapaian hasil belajar disekolah semangat siswa dan kerja keras siswa mencapai hasil belajar sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, Guru bimbingan konseling selalu berupaya agar siswa dapat mandiri dari masalah yang dialami siswa tersebut serta menuntun dan mendampingi siswa dalam meningkatkan inisiatif tinggi belajarnya.

2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam melakukan *Locus Of Control* siswa.

a) Bimbingan Agama seperti apa yang di berikan guru bimbingan konseling dalam melakukan peningkatan *Locus Of Control* siswa

⁵⁶ Redo febriansyah.”Siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah” Juli 2021

⁵⁷ Rega Al Fauzi.” Siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah”Juli 2021

Dalam membantu siswa menemukan pemecahan masalahnya guru bimbingan konseling saat memiliki peran penting oleh karena itu guru bimbingan konseling melakukan layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah Layanan konseling perorangan, layanan konseling perorangan adalah layanan yang diperuntukan bagi siapa saja yang membutuhkan, dalam wawancara dengan guru bimbingan konseling di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah yakni,

”Sebenarnya untuk layanan yang saya berikan dalam peningkatan itu ada beberapa mulai dari layanan informasi, konseling individual atau konseling perorangan, namun saya lebih ke konseling perorangan karena saya anggap lebih khusus dan tepat sasaran dan tujuannya ya dan untuk layanan informasi yang saya berikan itu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa lagi ya”⁵⁸

Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip khusus yang ada dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu bahwa layanan bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, serta status sosial maupun ekonomi. Namun hingga saat ini pengguna layanan konseling perorangan terbesar ada di sekolah-sekolah dengan sasaran utamanya adalah para siswa.

Sejatinya layanan konseling perorangan merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan itu sendiri yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya Hubungan dalam layanan konseling perorangan bersifat interpersonal.

⁵⁸ Yuningsih Sri Indrawati. ”Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah” Juni 2021

Hubungan dalam konseling perorangan dilakukan dalam bentuk wawancara konseling secara tatap muka antara konselor dengan klien. Seiring dengan berkembangnya teknologi, pemakaian teknologi komputer dan internet diperbolehkan guna mempermudah klien dalam melakukan konseling perorangan dengan konselor.

Namun tetap saja, pengadaan konseling perorangan melalui wawancara konseling secara tatap muka tetap diprioritaskan. Pelaksanaan layanan konseling perorangan tidak hanya bersifat kognitif dan dangkal, melainkan melibatkan semua unsur kepribadian dari kedua belah pihak yang meliputi: pikiran, perasaan, pengalaman, nilai-nilai, kebutuhan, harapan guru bimbingan konseling sebagai pelaksana kegiatan layanan konseling perorangan, memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Kelancaran proses seluruh kegiatan konseling perorangan, sepenuhnya berada dalam tanggungjawab guru bimbingan konseling dalam keseluruhan kegiatan konseling perorangan.

Salah satu aspek penting yang harus dimiliki guru bimbingan konseling adalah motivasi, yakni adanya dorongan. Dengan demikian, motivasi guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan konseling perorangan dapat diartikan sebagai dorongan yang ada dalam diri guru bimbingan konseling untuk melakukan layanan konseling perorangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu layanan konseling perorangan ini dalam penelitian ini peneliti memfokuskan layanan konseling perorangan yang bersifat khusus untuk melakukan peningkatan

Locus Of Control siswa agar siswa dapat memahami dengan jelas pusat kendali dirinya.

Penelitian mengenai *Locus Of Control* yang akan memperjelas kembali pusat kendali siswa sebagai berikut:

(1) Percaya Pada Kemampuan Diri

Artinya bagaimana individu dalam memandang kemampuannya sendiri. Jika individu memiliki pandangan yang tinggi atas kemampuannya, individu cenderung memiliki *Locus Of Control* internal. Namun sebaliknya jika individu memiliki pandangan yang rendah atas kemampuan dirinya, cenderung akan memandang bahwa faktor luar lah yang memiliki kuasa atas dirinya dan itu artinya mereka cenderung memiliki *Locus Of Control* eksternal.

(2) Percaya Pada Usaha

Artinya individu suka bekerja keras dalam menghadapi sesuatu dan mempunyai persepsi bahwa usaha yang dilakukannya akan berhasil. Mereka juga tidak mudah menyerah pada suatu keadaan jika mereka menemui kesulitan. Bahkan mereka malah selalu berusaha menemukan jalan keluar atas permasalahannya.

(3) Keyakinan Pada Kekuatan Orang Lain

Artinya individu menganggap bahwa orang lain memiliki peran besar dalam hidupnya, dibandingkan dengan dirinya tidak memiliki kekuatan apa-apa. Hal ini bisa menjadi faktor penting yang menyebabkan seseorang memiliki *Locus Of Control* eksternal yang

tinggi. Orang yang memiliki keyakinan pada kekuatan orang lain cenderung akan memandang rendah kemampuan dirinya dan bekerja keras tidak akan memberikan hasil yang berarti.

Mereka merasa tidak akan bisa melakukan segala sesuatunya tanpa ada orang lain yang memiliki kekuasaan atas dirinya. Orang yang memiliki keyakinan pada kekuatan orang lain juga tidak akan bisa menjadi mandiri dan cenderung bergantung pada orang lain.

(4) Percaya Pada Nasib

Artinya individu berkeyakinan bahwa segala hal yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh adanya nasib, baik itu nasib baik atau pun nasib buruk. Nasib, keberuntungan dan kesempatan adalah suatu hal yang diyakini seseorang bahwa ketiganya akan selalu menyertainya setiap kali mereka melakukan apapun.

Namun sesungguhnya keberuntungan maupun kesempatan sudah termasuk dalam nasib, khususnya nasib baik. Oleh karena itu, seseorang cenderung memaknai sesuatu sebagai nasib baik jika mereka mendapatkan keberuntungan atau kesempatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor dari luar yang menyebabkan seseorang memiliki *Locus Of Control* eksternal lainnya adalah faktor nasib.

- b) Bagaimanakah cara guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa untuk melakukan peningkatan *Locus Of Control* tersebut.

Dalam melaksanakan layanan konseling pihak sekolah memberikan waktu untuk guru pembimbing satu kali dalam satu minggu, hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Yuningsih sri indra wati dalam wawancara yakni sebagai berikut

“Setiap hari sabtu saya sebagai guru bimbingan konseling di sekolah di berikan waktu oleh pihak sekolah untuk melaksanakan program dan layanan bimbingan dan konseling, selain daripada hal-hal yang bersifat umum misal konseling inividu bisa saja diberikan sesuai dengan yang diperlukan pihak sekolah memberi waktu satu kali dalam satu minggu untuk mengontrol dan melihat perkembangan siswa, juga memberikan layanan bimbingan dan konseling”⁵⁹

Dari yang telah disampaikan oleh guru bimbingan konseling tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah menyediakan waktu khusus kepada guru bimbingan konseling untuk melaksanakan program dan layanan kepada siswa yakni satu minggu satu kali seperti yang sudah di jadwalkan oleh pihak sekolah, namun layanan yang lain seperti konseling individu bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa.

- c) Materi apa saja yang diberikan guru bimbingan konseling dalam melakukan peningkatan *Locus Of Control* siswa melalui bimbingan agama tersebut

Dalam pemberian materi peningkatan *Locus Of Control* siswa ini guru bimbingan konseling memberikan materi yang berisi tentang motivasi juga pemberian nasihat agar siswa dapat lebih termotivasi lagi sekaligus untuk meningkatkan pusat kendali dalam dirinya. Sebagaimana

⁵⁹ Yuningsih Sri Indrawati.” Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah” Juli 2021

yang disampaikan oleh Yuningsih Sri Indra Wati selaku bimbingan konseling dalam wawancara yakni,

“Pemberian Materi kepada siswa saya lakukan satu minggu satu kali tepatnya pada hari sabtu, adapun materi yang saya berikan untuk anak-anak itu biasanya materi tentang motivasi, bagaimana menjadi siswa yang disiplin terhadap diri sendiri, lingkungan dan sosial, bertanggung jawab terhadap tugas sebagai anak dan siswa, sopan dan santun, dan siswa yang mempunyai karakter baik”

d) Kesesuaian layanan dengan penguatan *Locus Of Control*

Seperti yang telah diketahui bahwa layanan konseling perorangan sangat mengutamakan agar siswa mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri oleh karena itu guru bimbingan konseling memilih layanan tersebut seperti yang di sampaikan oleh guru bimbingan konseling Yuningsih Sri Indrawati yakni,

“saya menggunakan layanan konseling perorangan yang bertujuan agar siswa dapat menentukan apa yang menjadi pilihannya dan menjadikannya sebagai pilihan yang sesuai dengan dirinya, serta membuatnya menjadi mandiri terhadap masalahnya”⁶⁰

Layanan konseling perorang yang dimaksudkan adalah untuk menata kembali apa yang menjadi gaya hidup dari individu atau siswa tersebut serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri dan perasaan yang timbul akibat lemahnya keyakinan terhadap dirinya sendiri, dengan melakukan konseling perorang maka secara langsung guru bimbingan konseling dapat membantu siswa untuk memahami dan mengetahui apa yang menjadi kendalanya.

⁶⁰ Yuningsih Sri Indrawati.” Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah”Juli 2021

3. Kendala Guru bimbingan konseling dalam melakukan Peningkatan *locus of Control*

a. Faktor Penghambat Pelaksanaan *Locus Of Control*

Dalam pelaksanaan peningkatan *Locus Of Control* guru bimbingan konseling mengalami kendala yang berkaitan dengan siswa itu sendiri pada umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga pada masa awal perkembangan. Hal tersebut seperti yang telah di sampaikan oleh guru bimbingan konseling dalam wawancara yakni,

“Bagi saya kesulitan dan terkendala dalam pelaksanaan peningkatan *locus of control* ini adalah selain daripada siswa juga ada pengaruh yang berhubungan dengan pengaruh pembentukan *locus of control* nya itu sendiri, menurut saya dalam pembentukan *locus of control* itu sendiri dapat dorong atau dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor rangsangan dari lingkungan yang menyebabkan siswa mengalami stimulus atau rangsangan dari lingkungan yang tidak memadai, selanjutnya pengambat yang lain berasal dari respon siswa itu sendiri hal ini berkaitan dengan reaksi dan respon anak terhadap tingkahlaku anak dapat memberi pengaruh penting terhadap rasa diri anak tersebut selain itu juga kendalanya ada pada diri saya sendiri sebenarnya saya juga kurang dalam melakukan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran disitu juga kendalanya”⁶¹

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh guru bimbingan konseling Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain daripada kendala dari siswa yang memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda-beda yang menjadi kendalanya juga adalah terletak pada diri guru bimbingan konseling yaitu kurang bekerja sama dengan kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran.

⁶¹ Yuningsih Sri Indrawati.” Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah”Juli 2021

- b. Pelaksanaan Bimbingan Agama yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

Bimbingan agama yang dilakukan ini melalui kerjasama dan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah sebagaimana seperti yang di nyatakan oleh guru bimbingan konseling melalui wawancara yakni,

“Untuk melakukan bimbingan keagamaan atau bimbingan agama saya melakukan kerjasama dengan semua personil sekolah mulai dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan juga staf sekolah untuk menyusun agenda dan pelaksanaannya, bimbingan yang dilakukan mulai dari sholat dhuha sebelum kegiatan rutin tahsin dan tahfizh dilakukan setiap hari, selanjutnya kajian-kajian keagamaan setiap satu bulan sekali dan saya memberikan layanan informasi dalam satu minggu sekali kepada siswa, serta untuk memperkuat apa yang telah saya lakukan maka saya memberikan layanan konseling perorang yang lebih khusus kepada siswa yang mengalami masalah dan kendala yang dialaminya”⁶²

Dari pernyataan yang disampaikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan agama di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah dilaksanakan dengan melibatkan semua personil sekolah dalam pelaksanaan dan penyusunan kegiatannya hal ini dilakukan agar kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling saja, namun mengikut sertakan semua personel sekolah dengan baik.

- c. Bantuan yang diberikan sekolah untuk membantu guru bimbingan konseling dalam melakukan peningkatan *Locus Of Control*

Dalam pelaksanaan peningkatan *Locus Of Control* yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling pihak sekolah memberikan dukungan sepenuhnya kepada guru bimbingan konseling terutama kepala sekolah

⁶² Yuningsih Sri Indra Wati.”Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah”Juli 2021

yang bertugas mengawasi selama kegiatan itu dilaksanakan, guru bimbingan konseling sebelum melaksanakan telah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mengetahui informasi siswa tersebut. Hal ini di nyatakan dalam wawancara yakni,

“Sebelum saya melaksanakan peningkatan *Locus Of Control* siswa tersebut maka tentunya mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah,wali kelas, dan guru mata pelajaran, kepada sekolah bertugas sebagai pengawas kegiatan, sebelum pelaksanaan saya terlebih dahulu mendapatkan informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran terkait dengan informasi siswa tersebut untuk memperjelas nya, ya tentu saya melibatkan personel sekolah dalam kegiatan ini”⁶³

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya bantuan dari sekolah untuk guru bimbingan konseling dalam melakukan peningkatan itu ada, baik dari kepala sekolah, wali kelas, dan juga guru mata pelajaran, hal tersebut dapat dilihat jika guru bimbingan konseling mendapatkan dukungan penuh serta kerjasama dengan baik dengan pihak sekolah, dalam hal ini guru bimbingan konseling melakukan kerjasama dengan semua personel sekolah.

⁶³ Yuningsih Sri Indra Wati.”Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah” Juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peningkatan *Locus Of Control* Siswa Melalui Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah adapun jawaban dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada guru bimbingan konseling tentang peningkatan melalui bimbingan agama adalah sebagai berikut:

1. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam peningkatan *Locus Of Control* siswa yaitu layanan informasi dan juga layanan konseling individual maupun konseling kelompok akan tetapi konseling individual dianggap lebih efektif untuk peningkatan *Locus Of Control* ini.
2. Waktu pelaksanaan layanan tersebut yang disediakan oleh sekolah satu kali dalam satu minggu, sedangkan untuk masalah lain sesuai dengan kebutuhan dan kendala yang dialami oleh siswa tersebut.
3. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling sangat tepat yakni layanan konseling perorang yang bertujuan membantu siswa agar mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Sehingga siswa dapat meyakini hal-hal yang berkaitan dengan *Locus Of Control* dirinya sebagai berikut:
 - a) Percaya Pada Kemampuan Diri artinya bagaimana siswa dalam memandang kemampuannya sendiri. Jika siswa memiliki pandangan

yang tinggi atas kemampuannya, siswa cenderung memiliki *Locus Of Control* internal. Namun sebaliknya jika siswa memiliki pandangan yang rendah atas kemampuan dirinya, cenderung akan memandang bahwa faktor luar lah yang memiliki kuasa atas dirinya dan itu artinya mereka cenderung memiliki *Locus Of Control* eksternal.

- b) Percaya Pada Usaha artinya siswa suka bekerja keras dalam menghadapi sesuatu dan mempunyai persepsi bahwa usaha yang dilakukannya akan berhasil. Mereka juga tidak mudah menyerah pada suatu keadaan jika mereka menemui kesulitan. Bahkan siswa malah selalu berusaha menemukan jalan keluar atas permasalahannya.
- c) Keyakinan Pada Kekuatan Orang Lain artinya siswa menganggap bahwa orang lain memiliki peran besar dalam hidupnya, dibandingkan dengan dirinya tidak memiliki kekuatan apa-apa. Hal ini bisa menjadi faktor penting yang menyebabkan seseorang memiliki *Locus Of Control* eksternal yang tinggi. Orang yang memiliki keyakinan pada kekuatan orang lain cenderung akan memandang rendah kemampuan dirinya dan bekerja keras tidak akan memberikan hasil yang berarti. Mereka merasa tidak akan bisa melakukan segala sesuatunya tanpa ada orang lain yang memiliki kekuasaan atas dirinya. siswa yang memiliki keyakinan pada kekuatan orang lain juga tidak akan bisa menjadi mandiri dan cenderung bergantung pada orang lain
- d) Percaya Pada Nasib artinya siswa berkeyakinan bahwa segala hal yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh adanya nasib, baik itu nasib

baik atau pun nasib buruk. Nasib, keberuntungan dan kesempatan adalah suatu hal yang diyakini seseorang bahwa ketiganya akan selalu menyertainya setiap kali mereka melakukan apapun.

4. Penghambat guru pembimbing dalam melaksanakan Peningkatan *Locus Of Control* adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga dalam melakukan Peningkatan *Locus Of Control* melalui bimbingan agama tersebut.
5. Dalam melaksanakan bimbingan agama guru bimbingan konseling melibatkan seluruh personel sekolah mulai dari kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta staf untuk penyusunan serta pelaksanaan kegiatan bimbingan agama tersebut.
6. Pelaksanaan peningkatan melalui bimbingan agama tersebut mendapatkan dukungan penuh dari semua personel sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah

Sekolah kreatif SMP Aisyiyah merupakan salah satu sekolah islam unggulan di kota Curup, Rejang Lebong. Sekolah ini telah banyak membentuk siswa dan siswa berprestasi dalam berbagai bidang. Sekolah yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didik, bukan hanya dalam bidang akademik dan non akademik, namun juga dalam bidang

keagamaan. Sangat banyak nilai-nilai baik yang diajarkan di sekolah ini, salah satunya mengenai bimbingan agama, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan masyarakat sekitar.

2. Bagi Siswa/I

Kepada seluruh siswa/I sekolah kreatif SMP Aisyiyah agar sekiranya dapat memahami betapa pentingnya usaha dan kerja keras untuk mencapai suatu keberhasilan mempercayai kekuatan orang lain, percaya kepada kemampuan diri sendiri dan juga percaya kepada nasib, yang ditingkatkan lagi melalui bimbingan agama.

3. Bagi Guru

Kepada para guru yang bukan hanya mengajar, namun juga mendidik, agar tidak pernah menyerah dalam mendidik dan membentuk karakter siswa/I nya. Teruslah menjaga kerjasama untuk mewujudkan siswa/I yang memiliki karakter yang kuat melalui bimbingan agama.

4. Bagi Orang Tua

Kepada semua orang tua, yang pada dasarnya bertanggungjawab terhadap anak bahkan sebelum mereka dilahirkan ke dunia, teruslah berusaha mendidik mereka dengan baik dan sabar. Mereka anak yang baik, dan akan menjadi jauh lebih baik lagi jika orang tua selalu bersedia dengan sabar mendidik mereka, Ajarkanlah kepada anak dengan mencontohkan bagaimana cara berusaha jika ingin berhasil, percaya terhadap kemampuan yang dimiliki itu, agar mereka bisa mencontoh sikap orangtuanya dengan baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil dari Peningkatan *Locus Of Control* Melalui Bimbingan Agama, belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki.

Oleh karena itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini sudah ditemukan hasil dari bagaimana cara peningkatan *Locus Of Control* yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling melalui bimbingan agama, bagaimana *Locus Of Control* siswa tersebut, layanan apa yang digunakan dalam pelaksanaan *Locus Of Control* tersebut, bimbingan apa yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Locus Of Control* tersebut, kendala yang dialami oleh guru pembimbing, serta bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam melakukan peningkatan tersebut. Untuk itu, perlu ada peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai Peningkatan *Locus Of Control* siswa yang dilakukan guru bimbingan konseling melalui bimbingan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar,Muhammad. 1997. *Membangun manusia seutuhnya menurut Al-Qur'an*. Surabaya: Al Ikhlas
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam Pendidikan Konseling*. Yogyakarta: Amzah
- Arifin. 1977. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Asmuni, Yusran. 1993. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta: Java Pustaka Media Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dede Rahmat. 2013. *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental Disekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faqih, An nurahim. 2002. *Bimbingan dan konseling dalam islam*. Jakarta: UII Press
- Falikhatun. 2003. *Pengaruh Budaya Organisasi, Locus Of Control, Dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Aparat Unit–Unit Pelayanan Publik*. Jurnal Empirika, Vol.16, No.2
- Fadila. 2016. *Mengembangkan Motivasi belajar Melalui Locus Of Control dan Self Esteem*. Jurnal Belajar, Vol.1
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kustini, Suharyadi, Fendy. 2004.*Analisis Pengaruh Locus Of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran Dan Lingkungan Kerja Terhadap Self Efficacy Dan Transfer Pelatihan*. Jurnal Ventura, Vol. 7, No.1
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Pramedia Group
- Munir, Muhammad. 2013. *Pengaruh Belajar Inkuri Terbimbing Dan Pembimbing*. Jakarta: University Press
- Nurhasnawati. 2005. *Strategi Pembelajaran Micro*. Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

- Patricia, dkk. 1994. *Peranan Locus Control, Self Esteem, Self Efficacy, dan Persepsi Belajar terhadap Kematangan Karir*. Jakarta: Grasindo
- Prayitno & Erman Amti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rahmat Kryatno. 2009. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Kencana Media
- Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Udin S Winata Putra. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

L
A
M
P
I
R
A
N



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 124 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|---------------|--|
| Menetapkan | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; |
| Mengingat | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II; |
| Memperhatikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi BKPI Nomor : 020/In.34/FT.4/PP.00.9/03/2021 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 29 September 2020 |

MEMUTUSKAN :

- | | | |
|------------|---------------------------------|-----------------------|
| Menetapkan | 1. Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons | 19670424 199203 1 003 |
| Menama | 2. Hj. Fadila, M.Pd | 19760914 200801 2 011 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Diana Sari
NIM : 17641039

JUDUL SKRIPSI : **Penguatan Locus Of Control Siswa Metafisi Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif SKIP Alsiyyah**

- | | |
|--------|---|
| Dua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi; |
| Tiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan; |
| Empat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya; |
| Enam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan; |
| Tujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Maret 2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
 39119

Nomor : 454 /In.34/FT/PP.00.9/06/2021
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Juni 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Diana Sari
 NIM : 17641039
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
 Judul Skripsi : Penguatan *Locus Of Control* Siswa Melalui Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif
 SMP Aisyiyah
 Waktu Penelitian : 07 Juni s.d 07 September 2021
 Tempat Penelitian : Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Baharudin, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/ 173 /IP/DPMPSTP/VI/2021

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 454/In.34/FT/PP.00.9/06/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 10 Juni 2021.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Diana Sari / Oku Timur, 15 Agustus 1998
NIM	: 17641039
Pekerjaan	: Mahasiswi
Program Studi/Fakultas	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Penguatan <i>Locus Of Control</i> siswa Melalui Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah
Lokasi Penelitian	: SMP Aisyiyah
Waktu Penelitian	: 10 Juni 2021 s/d 07 September 2021
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 10 Juni 2021

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong


Bambang Budiono, SE
 Pembina Tk I
 NIP. 19710213 200312 1 003



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuningsih Sri Indra Wati, S.Pd.I

Jabatan : Guru BK SMP Kreatif Aisyiyah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Diana Sari

NIM : 17641039

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penguatan *Locus Of Control* Siswa Melalui Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2021
Mengetahui
Guru BK


Yuningsih Sri Indra Wati, S.Pd.I



PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH REJANG LEBONG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP 'AISYIYAH

Alamat : Jl KHA. Dahlan No. 71 RT 9 Kel. Talang Rimbo Baru Curup Telp. 0732-21316

NSS : 202260205002

NPSN : 69856224

SURAT KETERANGAN

Nomor : 106/SMP-KA/PDA/D/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana, S.Hut
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

NAMA : Diana Sari
NIM : 17641039
PRODI : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS : Tarbiyah

Telah melaksanakan pengumpulan data penelitian yang berjudul " Penguatan *Locus Of Control* siswa Melalui Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah". Yang telah dilaksanakan beberapa waktu lalu.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

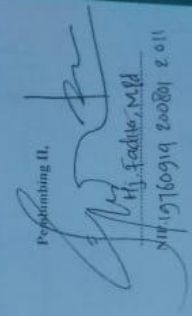
Curup Tengah, 06 Agustus 2021
Kepala Sekolah

Yuliana S.Hut
NP. 042014082020023



Wawancara dengan Guru Bimbingan konseling



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA	: DIANA SAEI
NIM	: 1761029
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
PEMBIMBING II	: Hj. Fadiah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Locus of Control Siswa Melalui Bimbingan Agama di Sekolah Kreatif SMP Alsyifa
Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.	
Pembimbing I.	 Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons NIP. 19610929 199203 1 003
Pembimbing II.	 Hj. Fadiah, M.Pd NIP. 19760919 200801 2 011

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	09/2021	Bimbingan Bab 1, 2, dan 3	P.	HA
2	28/2021	Revisi Bab 1 dituliskan	P.	HA
3	09/2021	Acc Penelitian	P.	HA
4	25/2021	Revisi Bab 1, 2, 3	P.	HA
5	05/2021	Bimbingan Pedoman wawancara	P.	HA
6	15/2021	Bimbingan dan revisi Bab 1-5	P.	HA
7	20/2021	Acc Ujian Skripsi	P.	HA
8				

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	23/2021	Bimbingan BAB 1 dan 2	P.	HA
2	27/2021	Revisi BAB 1 dan 2	P.	HA
3	03/2021	Acc Penelitian	P.	HA
4	25/2021	Revisi BAB 1, 2, 3, bimbingan Pedoman wawancara	P.	HA
5	13/2021	Bimbingan Pedoman wawancara	P.	HA
6	09/2021	ACC Pedoman wawancara	P.	HA
7	17/2021	Bimbingan Bab 1-5 dan melengkapi skripsi	P.	HA
8		Abstrak dan Acc Ujian	P.	HA

BIOGRAFI PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Diana Sari
 Nim : 17641039
 Tempat, Tanggal Lahir : Oku Timur, 15 Agustus 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Darman
 Nama Ibu : Saina
 Kota Asal : Kel. Kurungan Nyawa II, Kec. Buay Madang
 Martapura, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Prov.
 Sumatera Selatan
 Alamat : Asrama Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup
 E-Mail : dianasari.okut@gmail.com

PENDIDIKAN

2005 - 2011 : SDN 01 SUMBERREJO
 2011 - 2014 : SMPN 01 Buay Pemuka Peliung
 2014 - 2017 : MA AL - IKHLAS Pemetung Basuki

Pada Tahun 2017 Penulis Melanjutkan Pendidikan Sarjana (S-1) di Institut
 Agama Islam Negeri Curup, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.